

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan¹. Pelayanan di rumah sakit bertujuan agar pasien dapat sembuh dari penyakit serta menjaga kesehatan karyawannya agar sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaannya². Tenaga kerja yang berada di rumah sakit dalam melakukan pekerjaannya juga dapat berpotensi terpapar penyakit atau infeksi yang dapat membahayakan jiwa³.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak berkaitan langsung dengan pasien⁴. Perawat memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencegahan penyakit baik kepada pasien maupun untuk dirinya sendiri⁵. Pasien yang mengalami gangguan kesehatan membutuhkan perawatan untuk proses penyembuhan dari perawat sehingga memungkinkan seorang perawat dapat terpajan kuman yang berasal dari pasien ketika melakukan prosedur tindakan^{6,7}. Salah satu infeksi yang sering terjadi di pelayanan rumah sakit yaitu infeksi nosokomial⁷. Kejadian infeksi nosokomial disebabkan karena ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan salah satu bagian kewaspadaan standar yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD)⁸. Hal tersebut berdasarkan pada penelitian sebelumnya di instalasi rawat inap rumah sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten sebanyak 68,2%, di RSUP DR. Kariadi Semarang sebanyak 48,4%, dan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau sebanyak 54,7% perawat kurang patuh dalam penggunaan APD^{9,10,11}.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, menunjukkan adanya kejadian infeksi nosokomial di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 kawasan (Eropa, timur tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) sekitar 8,7% dan 10,0% untuk Asia Tenggara¹². Sedangkan hasil penelitian pada tahun 2016, kejadian infeksi nosokomial di Eropa lebih dari 4 sampai 4,5 juta pasien setiap tahun dan sekitar 1,7 juta pasien di Amerika Serikat terkena infeksi nosokomial

pertahunnya. Prevalensi ini mewakili 4,5 % pasien rawat inap di dunia yang terinfeksi selama perawatan di rumah sakit yang mengakibatkan 99.000 juta kematian¹³.

Angka kejadian infeksi nosokomial di Jakarta menunjukkan sebanyak 9,8% pasien rawat inap yang memperoleh infeksi baru selama mendapatkan perawatan di 11 Rumah Sakit DKI Jakarta¹⁴. Kejadian infeksi nosokomial yang tinggi dapat diminimalkan dengan melaksanakan standar kewaspadaan universal (*universal precaution*) sebagai usaha pengendalian infeksi¹⁵.

Dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial bagi perawat terdapat prosedur *universal precaution* yang diterapkan oleh pihak rumah sakit kepada perawat salah satunya yaitu prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan tindakan sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* (SOP)¹⁵. Kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat dipengaruhi oleh faktor masa kerja, pengetahuan, sikap dari perawat itu sendiri, ketersediaan alat, komunikasi, pelatihan, persepsi, motivasi, dan pengawasan^{9,10,16,17,19}. Pengawasan merupakan faktor pekerjaan yang berfungsi mengatur semua kegiatan perawat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan mengukur kemajuan yang telah dicapai seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan bawahan, dan jumlah kesalahan yang dilakukan bawahan¹⁹. Tenaga kerja yang tidak patuh memakai APD karena lemahnya pengawasan dari kepala ruangan¹⁸.

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan pada perawat, karena seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan semakin patuh ketika menggunakan APD sedangkan pengetahuan yang kurang cenderung tidak patuh dalam menggunakan APD²⁰. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perawat dengan pengetahuan baik yang patuh dalam penggunaan APD sebanyak (47,7%) sedangkan perawat dengan pengetahuan kurang baik yang patuh dalam penggunaan APD sebanyak (50%) di RSUP dr. Kariadi Semarang¹⁰.

Pengetahuan pekerja dapat mengubah perilaku sehingga perubahan perilaku tersebut akan membentuk sikap pekerja untuk mematuhi aturan pada pekerjaannya. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus²¹. Penggunaan APD di lingkungan kerja dipengaruhi oleh sikap seseorang saat melakukan tindakan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, menunjukkan sikap yang positif pada perawat terhadap penggunaan APD sebanyak (95,3%)¹⁶.

Dukungan teman sejawat sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan tindakan baik atau buruknya seseorang¹⁰. Teman sejawat berperan dalam komunikasi dengan pekerja maupun pimpinan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Komunikasi antara pekerja sangat berpengaruh dalam kepatuhan penggunaan APD disebabkan karena pemberian sanksi yang tidak diberlakukan oleh pihak rumah sakit, sehingga dalam melakukan tindakan ada beberapa perawat yang tidak patuh^{9,10,17}. Oleh karena itu, penting adanya dukungan antara pekerja untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam menggunakan APD untuk mengurangi bahaya yang dapat ditimbulkan¹⁷.

Bahaya penyakit akibat kerja sering terjadi akibat perawat yang tidak menggunakan APD disebabkan tidak tersedianya APD di rumah sakit¹⁰. Kepatuhan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan fasilitas, seharusnya rumah sakit menyediakan APD untuk perlindungan bagi pekerja. Rumah Sakit juga harus mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD ketika bekerja agar seseorang dapat patuh dalam penggunaan APD¹⁷. Penelitian yang dilakukan di RSUD Bendan Kota Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat pada penggunaan *handscoon* saat tindakan injeksi di rawat inap²².

RSUD Brebes Kabupaten Brebes merupakan rumah sakit tipe B yang bertugas memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan telah melaksanakan sistem K3 rumah sakit, dimana dalam menerapkan sistem K3 rumah sakit setiap pekerjaan harus memiliki standar operasional prosedur

(SOP) dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan data yang diambil dari laporan hasil pengukuran kinerja RSUD Brebes tahun 2019, didapatkan kasus kejadian phlebitis berada di urutan pertama sebanyak 5,6%, kemudian untuk infeksi luka operasi, decubitus, infeksi saluran kemih, dan pneumonia tidak ditemukan kasusnya. Akan tetapi, masih terdapat salah satu infeksi nosokomial yakni, kejadian infeksi phlebitis sebesar 5,6% pada pasien yang terpasang infus, dimana angkanya melebihi angka standar kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) sebesar $\leq 1,5\%$ ²³.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada perawat rawat inap, menunjukkan adanya dari 8 perawat terdapat 2 perawat (25%) yang tidak menggunakan sarung tangan (*handscoon*) saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien saat mengambil darah dan pemasangan infus. Selain itu, alasan perawat tidak memakai sarung tangan ketika tindakan karena harus menangani pasien dengan jumlah yang banyak di waktu yang sama, terkadang mengganggu, dan tidak adanya sanksi berupa sanksi tertulis maupun berupa teguran dari kepala ruangan jika tidak memakai APD. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengenai faktor-faktor (pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pengawasan dan dukungan teman sejawat) yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Brebes.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas alat pelindung diri (APD), pengawasan, dan dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor (pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pengawasan dan dukungan teman sejawat) yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat rawat inap tentang penggunaan APD di RSUD Kabupaten Brebes
- b. Mendeskripsikan sikap perawat rawat inap terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD Kabupaten Brebes
- c. Mendeskripsikan ketersediaan fasilitas alat pelindung diri (APD) di RSUD Kabupaten Brebes
- d. Mendeskripsikan pengawasan perawat rawat inap dalam kepatuhan penggunaan APD di RSUD Kabupaten Brebes
- e. Mendeskripsikan dukungan teman sejawat perawat rawat inap dalam kepatuhan penggunaan APD di RSUD Kabupaten Brebes
- f. Mendeskripsikan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes
- g. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes
- h. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes
- i. Menganalisis hubungan antara ketersediaan fasilitas APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes
- j. Menganalisis hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes

- k. Menganalisis hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan pihak rumah sakit untuk memperhatikan perawat dalam melakukan pekerjaan agar lebih mengutamakan keselamatan kerja. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari penggunaan APD sebagai salah satu bentuk pencegahan infeksi nosokomial serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pemerintahan terutama kajian mengenai konsep-konsep kebijakan khususnya terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepatuhan perawat dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Gladys Apriluana, Laily Khairiyati, Ratna Setyani ngrum (2016) ¹⁷	Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan	Observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Variabel bebas: usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan alat. Variabel terikat: perilaku penggunaan	Ada hubungan antara usia, lama kerja, pengetahuan dan sikap ($p\text{-value} < 0,05$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan ketersediaan APD ($p\text{-value} > 0,05$) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		APD pada Tenaga Kesehatan		alat pelindung diri (APD)	kesehatan di RSUD Banjarbaru
2.	Azzahri, Lira Mutfi (2019) ²⁰	Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variable bebas: Pengetahuan Variable terikat : Kepatuhan penggunaan APD	Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (p value 0,002)
3.	Kasim, Yoan (2017) ¹⁹	Hubungan Motivasi & Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP PROF DR. R. D	Deskriptif analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Variable bebas : Motivasi dan supervisi Variable terikat : Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD	Ada hubungan dengan antara motivasi (p value 0,011) dan supervisi (p value 0,003) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD
4.	Mariana, Sitti (2018) ²⁵	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli	<i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan, sikap, tindakan Variabel terikat: penggunaan alat pelindung diri	ada hubungan antara tindakan dengan kepatuhan perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (p=0,000), tidak ada hubungan antara sikap (p=0,616) dan pengetahuan (p=0,099) dengan penggunaan APD.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan variable penelitian. Tempat penelitian yang digunakan objek pada penelitian ini adalah di RSUD Kabupaten Brebes, sedangkan variabel yang bersifat baru pada penelitian ini yaitu dukungan teman sejawat.

